

Preferensi Atribut Daya Tarik Wisata Kanal Salamrejo Banyuwangi: Sebuah Tinjauan Komparatif Gender

Esa Riandy Cardias¹, Eka Afrida Ermawati², Aprilia Divi Yustita³, Danang SWPJ Widakdo⁴, Ni Made Gandhi Sanjiwani⁵, Jefry Ivandonny Wahyu Gusti⁶

^{1,2}Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, cardias.esa@poliwangi.ac.id

³Destinasi Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi

⁴Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi

⁵Hubungan Masyarakat, Universitas Bali Dwipa

⁶Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pandeglang

ABSTRAK

Tantangan pengembangan destinasi pariwisata semakin kompleks akibat preferensi wisatawan yang tidak homogen, di mana gender menjadi salah satu faktor demografis pembeda paling mendasar dalam perilaku konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi wisatawan berdasarkan gender terhadap komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) di Daya Tarik Wisata (DTW) Kanal Salamrejo. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei terhadap 30 responden sebagai teknik pengumpulan data utama. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis tabulasi silang (*cross-tabulation*). Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan preferensi yang signifikan antara pengunjung laki-laki dan perempuan dalam motivasi dan pemilihan aktivitas berwisata. Perbedaan preferensi ini berakar pada motivasi psikologis; wisatawan laki-laki lebih memprioritaskan pencapaian dan tantangan (*active travel*), sedangkan wisatawan perempuan lebih berorientasi pada relaksasi dan pengalaman bermakna (*experiential travel*). Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelola DTW Kanal Salamrejo untuk menyelaraskan pembangunan komponen 3A yang akomodatif terhadap kebutuhan berbasis gender.

Kata kunci: preferensi, pengunjung, wisata alam, gender, daya tarik wisata

ABSTRACT

The challenges of developing tourism destinations are increasingly complex due to heterogeneous tourist preferences, with gender being one of the most fundamental demographic factors differentiating consumer behavior. This study aims to analyze tourist preferences based on gender for the 3A components (Attractions, Accessibility, and Amenities) at the Salamrejo Canal Tourist Attraction (DTW). A quantitative approach was used in this study, with a survey method involving 30 respondents as the primary data collection technique. The obtained data were then processed using cross-tabulation analysis techniques. The results revealed significant differences in preferences between male and female visitors in their motivations and choice of tourism activities. These differences in preferences are rooted in psychological motivations; male tourists prioritize achievement and challenges (active travel), while female tourists are more oriented towards relaxation and meaningful experiences (experiential travel). These findings provide important implications for the management of the Salamrejo Canal to align the development of 3A components that accommodate gender-based needs.

Keywords: visitor, preferences, nature tourism, gender, tourist attraction

Naskah diterima: 03 Februari 2026, direvisi: 05 Agustus 2026, diterbitkan: 14 Agustus 2026

DOI: <https://doi.org/10.37253/altasia.v8i2.12036>

PENDAHULUAN

Preferensi pengunjung memainkan peran sentral dalam membentuk industri pariwisata secara keseluruhan

(Karsokiene et al., 2025). Memahami keinginan, minat, dan motivasi pengunjung memungkinkan bisnis penyedia layanan mampu menyusun

pengalaman yang disesuaikan untuk memenuhi permintaan pasar (Pratama et al., 2023). Ini tidak hanya mengarah pada peningkatan kepuasan pengunjung dan ulasan positif, tetapi juga mendorong loyalitas merek dan kunjungan berulang, yang secara langsung berdampak pada profitabilitas dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang (Rasyada et al., 2024). Wawasan mengenai preferensi pengunjung berfungsi sebagai alat navigasi strategis untuk inovasi dan manajemen sumber daya. Data ini memandu keputusan penting mengenai atraksi atau fasilitas mana yang harus ditingkatkan, layanan baru apa yang harus ditawarkan, dan segmen pasar mana yang harus ditargetkan secara lebih agresif. Dengan berinvestasi dalam fitur-fitur yang paling dihargai oleh audiens target, daya tarik wisata dapat mengoptimalkan pengembalian investasi dan memastikan relevansi pasar yang berkelanjutan, menjadikannya responsif dan tangguh dalam menghadapi tren perjalanan yang terus berkembang.

Perencanaan pengelolaan daya tarik wisata tanpa studi preferensi pengunjung yang komprehensif sering kali disamakan seperti navigasi kapal tanpa kompas, sebuah pendekatan yang penuh risiko dan cenderung menghasilkan hasil yang suboptimal. Ketiadaan data preferensi memaksa pengelola untuk mengandalkan asumsi, intuisi, atau tren umum yang mungkin tidak relevan dengan konteks lokal daya tarik wisata tersebut (McKercher, 2020). Akibatnya, alokasi sumber daya modal finansial, tenaga kerja, maupun waktu menjadi tidak efisien, dengan investasi yang mungkin diarahkan pada pengembangan fasilitas atau layanan yang kurang diminati oleh pasar sasaran (Cooper & Hall, 2019).

Literatur akademis dalam manajemen pariwisata secara konsisten menyoroti bahwa kepuasan pengunjung berakar kuat pada sejauh mana pengalaman yang diberikan memenuhi atau melampaui preferensi dan motivasi

perjalanan mereka (Flower et al., 2021). Berdasarkan (UN Tourism, 2025), tanpa studi preferensi, daya tarik wisata berisiko menciptakan pengalaman yang generik dan tidak otentik, kehilangan keunggulan kompetitifnya di pasar yang jenuh, dan menghadapi tantangan besar dalam mencapai keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Tantangan pengembangan destinasi semakin kompleks karena preferensi wisatawan tidak bersifat homogen. Karakteristik demografis, khususnya jenis kelamin, merupakan salah satu faktor pembeda paling mendasar dalam perilaku konsumen pariwisata. Secara psikologis dan perilaku, pengunjung pria dan wanita memiliki cara pandang yang berbeda dalam mempersepsikan risiko keamanan, menilai estetika visual, serta citra destinasi (Carballo et al., 2022). DTW Pesona Senja Kanal Salamrejo muncul sebagai inisiatif baru dalam lanskap pariwisata lokal, memanfaatkan keindahan alam kanal dan pesona matahari terbenam sebagai aset utamanya. Masyarakat setempat juga mulai aktif berpartisipasi dalam sektor pariwisata, tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai penyedia layanan, pemandu lokal, atau pengelola objek wisata skala kecil. Hal tersebut mencirikan DTW ini berada pada fase keterlibatan (Butler, 1980). Adapun tantangan yang dihadapi secara signifikan oleh DTW ini terkait ketersediaan fasilitas dan amenities dasar, infrastruktur pendukung seperti toilet umum yang memadai, area parkir yang terorganisir, pusat informasi, dan pilihan kuliner yang beragam masih sangat terbatas, yang berpotensi mengurangi kenyamanan dan pengalaman keseluruhan pengunjung (Cardias et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas preferensi pengunjung sebagai dasar pengembangan destinasi wisata, sebagian besar penelitian masih berfokus pada destinasi yang telah

berkembang dengan karakteristik fasilitas dan amenities yang relatif lengkap (Pratama et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan, loyalitas, dan niat berkunjung kembali, namun belum banyak mengkaji bagaimana preferensi wisatawan berdasarkan gender dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan pengembangan pada destinasi wisata yang masih berada pada tahap awal siklus kehidupan destinasi.

Dalam konteks DTW Pesona Senja Kanal Salamrejo, hingga saat ini belum ditemukan kajian empiris yang secara khusus mengidentifikasi komporasi preferensi pengunjung laki-laki dan perempuan terhadap atribut daya tarik wisata sebagai dasar penyusunan prioritas pengembangan kawasan wisata. Kondisi tersebut menyebabkan proses perencanaan pengembangan masih berpotensi didasarkan pada asumsi pengelola, bukan pada kebutuhan dan preferensi nyata pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis preferensi pengunjung laki-laki dan perempuan terhadap atribut atraksi, akses, dan amenities di DTW Pesona Senja Kanal Salamrejo sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan daya tarik wisata yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pasar. Data ini juga berfungsi sebagai kompas vital bagi pengelola dan pemerintah daerah untuk memprioritaskan alokasi sumber daya yang efisien dan efektif, memastikan bahwa pengembangan kawasan wisata tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga secara langsung memenuhi permintaan pasar, sehingga memaksimalkan potensi daya tariknya sejak dini.

KAJIAN PUSTAKA

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai sikap pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk barang atau jasa yang dikonsumsi. Di dalam

industri pariwisata, preferensi melengkapi analisis kebutuhan konsumen untuk menjelaskan perilaku terperinci wisatawan (Yoon & Tom, 2024). Lebih lanjut pengetahuan tentang preferensi wisatawan membantu pengelola dalam merumuskan strategi pemasaran yang tepat dan menjaga kelestarian objek wisata (Huda et al., 2024).

Preferensi wisatawan bersifat dinamis dan bervariasi berdasarkan segmentasi demografis. Dalam penelitian ini, komparasi berdasarkan jenis kelamin digunakan sebagai variabel moderasi untuk menganalisis perbedaan perilaku, persepsi, atau respons responden. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa konstruksi sosial dan biologis turut membentuk preferensi serta pengambilan keputusan seseorang.

Penelitian ini menerapkan kerangka analisis 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) untuk mengidentifikasi sekaligus mengevaluasi seluruh potensi wisata yang dapat dikembangkan di kawasan Wisata Kanal Salamrejo, Desa Sumbergondo, Glenmore. Konsep 3A merupakan pilar dasar dan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam pembangunan serta pengembangan suatu destinasi pariwisata agar layak dikunjungi dan mampu bersaing (Hazanah et al., 2023).



Gambar1. Masterplan Wisata Kanal
Sumber: (Cardias et al., 2025)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cardias et al., 2025) mengonfirmasi bahwa Wisata Kanal Salamrejo memiliki keragaman komponen wisata yang prospektif untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Temuan tersebut mengindikasikan adanya modal spasial dan lingkungan yang kaya, yang kemudian menjadi dasar pengangkatan topik penelitian ini. Kendati potensi fisik dan tematik telah teridentifikasi, keberhasilan sebuah destinasi dalam memenangkan pasar sangat ditentukan oleh optimalisasi integrasi antara komponen atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi lebih mendalam sejauh mana performa ketiga komponen wisata tersebut mampu menarik atensi pengunjung. Secara spesifik, studi ini melakukan pendekatan diferensiasi berbasis gender untuk memetakan apakah terdapat variasi preferensi dan persepsi antara wisatawan laki-laki dan perempuan terhadap urgensi kualitas atraksi, kemudahan aksesibilitas, serta ketersediaan amenitas di Wisata Kanal Salamrejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis dan mengukur preferensi responden terhadap objek penelitian. Tujuan utama penggunaan pendekatan kuantitatif dalam konteks ini adalah untuk mengidentifikasi pola, mengukur intensitas pilihan, dan menggeneralisasi temuan sampel mengenai variabel preferensi dalam populasi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan menggunakan skala *likert* berderajat empat untuk mengukur dimensi preferensi gender responden pada pemilihan komponen daya tarik wisata (3A Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas), dengan membandingkan kelompok laki-laki dan perempuan, penelitian ini dapat

mengidentifikasi pola-pola spesifik yang lebih mendalam terkait respons terhadap objek atau fenomena yang diteliti.

Sebelum kuesioner disebar kepada responden, harus melalui tahap uji instrumen terlebih dulu. Uji instrumen dalam penelitian kuantitatif wajib dilakukan dengan mengukur nilai validitas dan reliabilitasnya guna memastikan kualitas alat pengumpul data. Pengujian validitas berfungsi untuk melihat seberapa akurat instrumen atau butir kuesioner dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, pengujian reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi dan kestabilan instrumen ketika digunakan secara berulang dalam waktu yang berbeda (Surucu & Maslakci, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabulasi silang. Teknik ini dipilih secara spesifik untuk mengeksplorasi dan menguji hubungan ketergantungan antara variabel preferensi komponen daya tarik wisata dengan variabel kategorikal jenis kelamin. Melalui analisis tabulasi silang dan uji statistik terkait seperti *Chi-Square*, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran komprehensif mengenai segmen pasar yang memiliki preferensi spesifik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung objek Wisata Kanal Salamrejo yang datang selama periode penelitian berlangsung (Agustus-Oktober 2025). Mengingat jumlah pergerakan wisatawan yang dinamis dan tidak dapat dipastikan jumlahnya setiap hari, maka populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tak terbatas. Berdasarkan karakteristik populasi tersebut, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih siapa saja pengunjung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi wisata. Melalui teknik ini, ukuran sampel yang ditetapkan dan diambil oleh peneliti adalah sebanyak 30 orang responden.

Pengambilan 30 responden ini dirasa cukup mewakili karena para pengunjung dianggap memiliki karakteristik yang homogen, yaitu sama-sama sedang menikmati aktivitas wisata di area bersedia diwawancarai, dan mampu memberikan informasi yang relevan terkait fokus penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, pemenuhan jumlah sampel minimal merupakan syarat mutlak untuk menjamin validitas statistik. Berdasarkan Teorema Limit Pusat, ukuran sampel minimal 30 responden atau sumber data dianggap sebagai batas bawah agar distribusi data dapat mendekati kurva normal (Magsalay, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Kualitas instrumen penelitian merupakan prasyarat penting untuk memastikan validitas hasil penelitian. Validitas dan reliabilitas merupakan konsep utama dalam menilai kualitas instrumen penelitian kuantitatif (Peeters & Harpe, 2020). Dalam penelitian ini, sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data utama, telah dilakukan uji coba instrumen guna menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan benar-benar mengukur variabel yang dituju, sementara uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas pengukuran dari waktu ke waktu (Hair et al., 2023). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product-Moment Pearson*. Setiap item instrumen diuji korelasinya dengan skor total konstruk, semua item dinyatakan valid berdasarkan pada nilai signifikansinya $< 0,05$ dan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Setelah itu, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Alpha Cronbach*. Rentangan nilai koefisien alpha berkisar antara 0 (tanpa reliabilitas); > 0.70 (reliabilitas yang dapat diterima); > 0.80 (reliabilitas yang baik); > 0.90 (reliabilitas yang sempurna); dan sampai dengan 1 (reliabilitas

sempurna) (Budiastuti & Bandur, 2018). Hasil komputasi menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.788 yang mengindikasikan konsistensi internal yang dapat diterima dan dinyatakan reliabel.

Hasil Tabulasi Silang

Wisata Kanal Salamrejo sebagai salah satu bentuk wisata alam, dimana pemahaman mendalam tentang preferensi pengunjung mampu memegang peran ganda, yakni krusial untuk keberhasilan komersial dan konservasi lingkungan. Selain mencari ketenangan, pengunjung yang tertarik pada alam sering kali memiliki motivasi petualangan yang memacu adrenalin, atau kesempatan edukasi tentang keanekaragaman hayati. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik dan profitabilitasnya, tetapi juga memungkinkan penerapan prinsip-prinsip wisata alam yang efektif. Ketika pengalaman dirancang sesuai dengan keinginan pengunjung yang sadar lingkungan, pengunjung cenderung lebih menghargai dan menghormati ekosistem yang rapuh tersebut, memastikan bahwa pariwisata berfungsi sebagai alat yang mendukung, bukan merusak, dan kelestarian alam tetap terjaga.

Pemandangan_Alam * Gender Crosstabulation					
			Gender		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Pemandangan_Alam	Suka	Count	13	17	30
		% within Pemandangan_Alam	43.3%	56.7%	100.0%
Total		Count	13	17	30
		% within Pemandangan_Alam	43.3%	56.7%	100.0%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Dalam konteks perilaku konsumen, wisatawan perempuan menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam memilih tempat wisata berbasis alam, di mana keindahan lanskap menjadi faktor determinan utama dalam keputusan perjalanan mereka. Secara psikografis, perempuan sering kali memiliki tingkat koneksi dengan alam yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang kemudian mendorong preferensi pada lingkungan terbuka yang menawarkan ketenangan dan nilai

restoratif bagi kesehatan mental. Dalam pariwisata berkelanjutan, perempuan lebih menghargai aspek estetika dan pelestarian lingkungan, serta cenderung memilih aktivitas yang memungkinkan mereka menikmati pemandangan alam secara mendalam, seperti di taman nasional atau kawasan ekowisata (Farias et al., 2024). Motivasi ini sering kali berkaitan dengan pencarian pengalaman yang emosional dan bermakna melalui keindahan visual objek wisata alam tersebut.

		Gender		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Proses_Pertanian	Tidak Suka	Count	0	2
		% within Proses_Pertanian	0.0%	100.0%
	Suka	Count	13	15
		% within Proses_Pertanian	46.4%	53.6%
Total		Count	13	17
		% within Proses_Pertanian	43.3%	56.7%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa perempuan sering kali menunjukkan minat yang lebih besar terhadap wisata pertanian dibandingkan laki-laki, sebuah preferensi yang berakar pada perbedaan peran sosial dan motivasi psikologis. Perempuan secara tradisional lebih terikat pada peran domestik, pengasuhan, dan hubungan interpersonal (Jacobson et al., 2025). Wisata pertanian menawarkan lingkungan yang aman, mendidik, dan santai yang selaras dengan nilai-nilai tersebut, memfasilitasi aktivitas seperti interaksi sosial dan pembelajaran tentang asal usul makanan. Lingkungan agrowisata yang cenderung tenang dan berfokus pada kesejahteraan juga menarik bagi perempuan yang mencari jeda dari tekanan kehidupan modern. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa laki-laki mungkin cenderung lebih menyukai bentuk pariwisata yang melibatkan aktivitas fisik berintensitas tinggi, petualangan ekstrem, atau tantangan kompetitif (Apollo et al., 2023) yang mungkin kurang ditonjolkan dalam banyak paket wisata pertanian tradisional.

		Gender		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Kuliner_Lokal	Tidak Suka	Count	2	0
		% within Kuliner_Lokal	100.0%	0.0%
	Suka	Count	11	17
		% within Kuliner_Lokal	39.3%	60.7%
Total		Count	13	17
		% within Kuliner_Lokal	43.3%	56.7%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Analisis preferensi sering kali mengindikasikan adanya kecenderungan yang menarik dalam pembagian minat berdasarkan gender, terutama dalam hal pengalaman gastronomi. Data diatas mengungkapkan bahwa perempuan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap wisata kuliner wisata kanal Salamrejo dibandingkan laki-laki. Preferensi ini tidak hanya sebatas mencoba hidangan lokal baru, tetapi juga mencakup keterlibatan yang lebih dalam dalam aspek budaya makanan, seperti mengunjungi pasar tradisional, mengikuti kelas memasak, atau mencari pengalaman bersantap yang unik dan *instagrammable* (Mazurek-Kusiak & Hawlena, 2026). Bagi banyak wisatawan perempuan, makanan dan minuman berfungsi sebagai jembatan penting untuk memahami budaya lokal dan menjadi komponen sentral dalam keseluruhan narasi perjalanan mereka.

		Gender		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Petik_Sayur	Tidak Suka	Count	0	2
		% within Petik_Sayur	0.0%	100.0%
	Suka	Count	13	15
		% within Petik_Sayur	46.4%	53.6%
Total		Count	13	17
		% within Petik_Sayur	43.3%	56.7%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Atraksi atau daya tarik saling berhubungan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh pengunjung dan menjadi andalan dalam obyek wisata (Anendra et al., 2025), salah satu bentuknya adalah petik sayur dan petik buah. Perbedaan hubungan wisatawan berdasarkan gender dalam agrowisata berakar pada motivasi pragmatis dan psikologis yang berbeda.

Wisatawan perempuan cenderung memiliki kedekatan dengan wisata

petik sayur karena korelasi kuat dengan peran mereka dalam manajemen konsumsi dan pemenuhan gizi keluarga (Mandaru et al., 2025). Hal ini didukung oleh kajian yang menyatakan bahwa wisatawan perempuan merupakan mayoritas dalam aktivitas yang bersifat edukatif dan fungsional bagi kebutuhan domestik (Febriyanti, 2024). Sebaliknya, wisatawan laki-laki lebih tertarik pada wisata petik buah karena menawarkan sensasi pengalaman eksploratif yang lebih bersifat rekreasi luar ruangan.

Tubing * Gender Crosstabulation

		Gender		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
Tubing	Tidak Suka	Count	1	9	10
	% within Tubing		10.0%	90.0%	100.0%
	Suka	Count	12	8	20
	% within Tubing		60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	13	17	30
		% within Tubing	43.3%	56.7%	100.0%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Hubungan antara gender laki-laki dengan aktivitas tubing didasari oleh kecenderungan psikologis untuk mencari tantangan fisik, stimulasi adrenalin, dan pengalaman yang menguji keberanian di alam terbuka. Laki-laki secara signifikan lebih tertarik pada wisata minat khusus yang melibatkan elemen risiko dan ketangkasan sebagai sarana aktualisasi diri (Gülmez, 2025). Hal ini diperkuat oleh (Frick, 2020) yang menjelaskan bahwa wisatawan laki-laki memiliki preferensi yang jauh lebih tinggi terhadap aktivitas rekreasi berisiko dibandingkan perempuan. Selain itu, penelitian mengenai motivasi wisatawan dalam olahraga air menunjukkan bahwa faktor daya tarik tantangan sungai menjadi determinan utama kepuasan bagi pria, sebagaimana diulas dalam studi tentang perilaku wisatawan di destinasi wisata air (Wangsamihardja, 2020).

			Gender		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Outbound	Tidak Suka	Count	1	7	8
		% within Outbound	12.5%	87.5%	100.0%
	Suka	Count	12	10	22
		% within Outbound	54.5%	45.5%	100.0%
	Total	Count	13	17	30
		% within Outbound	43.3%	56.7%	100.0%
Trekking	Tidak Suka	Count	5	12	17
		% within Trekking	29.4%	70.6%	100.0%
	Suka	Count	8	5	13
		% within Trekking	61.5%	38.5%	100.0%
	Total	Count	13	17	30
		% within Trekking	43.3%	56.7%	100.0%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Data diatas menunjukkan bahwa gender laki-laki memiliki kecenderungan preferensi yang lebih kuat terhadap wisata minat khusus daripada gender perempuan. Preferensi wisatawan laki-laki terhadap aktivitas *outbound* dan trekking tentunya didorong oleh motivasi pemenuhan kebutuhan adrenalin, kompetisi fisik, dan eksplorasi medan di area wisata minat khusus. Laki-laki cenderung memilih aktivitas luar ruangan yang bersifat aktif dan berisiko sebagai sarana untuk menguji ketangkasan serta kepemimpinan (Ramos, et al., 2023).

			Gender		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Bersepeda	Tidak Suka	Count	9	8	17
		% within Bersepeda	52.9%	47.1%	100.0%
	Suka	Count	4	9	13
		% within Bersepeda	30.8%	69.2%	100.0%
Total	Count	13	17	30	
	% within Bersepeda	43.3%	56.7%	100.0%	
Berjalan_kaki	Tidak Suka	Count	4	6	10
		% within Berjalan kaki	40.0%	60.0%	100.0%
	Suka	Count	9	11	20
		% within Berjalan kaki	45.0%	55.0%	100.0%
	Total	Count	13	17	30
		% within Berjalan_kaki	43.3%	56.7%	100.0%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukan wisatawan perempuan cenderung menunjukkan preferensi yang lebih tinggi terhadap aktivitas bersepeda dan berjalan kaki. Motivasi terhadap dua hal tersebut berfokus pada kesehatan holistik, relaksasi, serta keamanan selama beraktivitas. Berbeda dengan laki-laki yang sering mengejar kecepatan atau tantangan medan, perempuan lebih memprioritaskan faktor keamanan, kemudahan akses dalam mobilitas aktif, kenyamanan infrastruktur dan aspek estetika lingkungan (Sabandar & Maudini, 2023). Selain itu, penelitian dari *Scientific Reports* mengonfirmasi adanya

kesenjangan gender dalam aktivitas bersepeda, di mana perempuan cenderung lebih aktif jika tersedia jalur yang terlindungi, karena mereka lebih mengutamakan keselamatan dibandingkan pengambilan risiko fisik yang ekstrem.

Perkemahan dan Homestay * Gender Crosstabulation				
		Gender		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Perkemahan	Tidak Suka	Count	5	11
		% within Perkemahan	31.3%	68.8%
	Suka	Count	8	6
		% within Perkemahan	57.1%	42.9%
Total		Count	13	17
		% within Perkemahan	43.3%	56.7%
Homestay	Tidak Suka	Count	5	3
		% within Homestay	62.5%	37.5%
	Suka	Count	8	14
		% within Homestay	36.4%	63.6%
Total		Count	13	17
		% within Homestay	43.3%	56.7%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Data diatas menunjukkan bahwa wisatawan perempuan menunjukkan preferensi yang lebih tinggi terhadap *homestay* dibandingkan berkemah. Hal tersebut bisa didasari oleh pertimbangan utama terhadap faktor keamanan, privasi, dan ketersediaan fasilitas sanitasi yang higienis. Berbeda dengan berkemah yang memiliki keterbatasan akses air bersih dan risiko keamanan luar ruangan, *homestay* menawarkan perlindungan fisik dan kenyamanan yang lebih sesuai dengan standar kebutuhan personal perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian (Herjanto, 2020) yang menyatakan bahwa aspek kenyamanan dan keamanan merupakan penentu utama bagi wisatawan perempuan dalam memilih akomodasi. Selain itu, kajian mengenai persepsi gender terhadap pemilihan akomodasi mengonfirmasi bahwa perempuan cenderung menghindari risiko ekstrem dan lebih memprioritaskan fasilitas pendukung yang menjamin privasi serta kebersihan selama menginap (Vespestad & Mehmetoglu, 2015; Trisnawati & Sulistyani, 2025). Wisatawan laki-laki cenderung menunjukkan preferensi yang lebih tinggi terhadap aktivitas berkemah dibandingkan menginap di *homestay* karena didorong oleh motivasi untuk mencari pengalaman yang menantang, kebebasan, dan kedekatan intens dengan alam. Bagi laki-laki, berkemah dipandang sebagai sarana

aktualisasi diri melalui pengujian ketahanan fisik dan keterampilan bertahan hidup di lingkungan luar ruangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Wangsamihardja, 2020) mengenai perilaku wisatawan di alam terbuka yang menjelaskan bahwa laki-laki lebih menikmati aktivitas yang menawarkan otonomi tinggi dan interaksi langsung dengan medan yang sulit, di mana fasilitas formal seperti *homestay* terkadang dianggap kurang memberikan sensasi petualangan yang mereka cari.

Restoran dan Lesehan * Gender Crosstabulation				
		Gender		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Restoran	Tidak Suka	Count	5	7
		% within Restoran	41.7%	58.3%
	Suka	Count	8	10
		% within Restoran	44.4%	55.6%
Total		Count	13	17
		% within Restoran	43.3%	56.7%
Lesehan	Tidak Suka	Count	2	0
		% within Lesehan	100.0%	0.0%
	Suka	Count	11	17
		% within Lesehan	39.3%	60.7%
Total		Count	13	17
		% within Lesehan	43.3%	56.7%

Sumber: (Data diolah, 2026)

Wisatawan perempuan menunjukkan preferensi yang lebih tinggi terhadap pengalaman makan di restoran dan lesehan dibandingkan laki-laki karena mereka cenderung memandang aktivitas kuliner sebagai sarana sosialisasi, kenyamanan, dan apresiasi estetika. Berbeda dengan laki-laki yang sering kali fokus pada aspek fungsionalitas dan kecepatan pelayanan, perempuan lebih menghargai atmosfer, kualitas pelayanan, serta kenyamanan tempat duduk seperti lesehan yang mendukung interaksi sosial yang lebih intim (Monareh, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi pada aspek fisik dan lingkungan restoran, serta perilaku konsumen kuliner mengonfirmasi bahwa wisatawan perempuan lebih mempertimbangkan aspek keunikan suasana tempat makan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan, yang sering kali terpenuhi melalui konsep restoran bertema atau area lesehan yang menawarkan kenyamanan lebih (Hendriyani, 2018).

SIMPULAN

Wisatawan laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan preferensi dalam motivasi dan pemilihan aktivitas berwisata di Daya Tarik Wisata Kanal Salamrejo. Secara umum, wisatawan laki-laki cenderung lebih menyukai aktivitas petualangan, tantangan fisik, dan eksplorasi alam. Sebaliknya, wisatawan perempuan cenderung memiliki pertimbangan yang lebih kompleks, mengutamakan keamanan, keindahan pemandangan, keunikan dan pengalaman budaya/lokal. Perempuan sering kali memilih daya tarik wisata yang menawarkan kenyamanan, kebersihan, dan peluang untuk interaksi sosial atau belajar budaya setempat. Secara keseluruhan, perbedaan preferensi ini berakar pada motivasi psikologis, di mana laki-laki lebih mencari pencapaian dan tantangan (*active travel*), sedangkan perempuan lebih berorientasi pada relaksasi dan pengalaman bermakna (*experiential travel*).

Pemahaman atas perbedaan ini penting bagi pengelola wisata untuk merancang strategi perencanaan daya tarik wisata serta pemasaran dan layanan yang sesuai bagi kedua gender. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, keterbatasan terletak pada ukuran sampel yang digunakan, yaitu minimal 30 responden, yang meskipun telah memenuhi batas bawah syarat statistik kuantitatif dan analisis tabulasi silang.

Kedua, pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga variasi preferensi pengunjung berdasarkan momentum musiman (seperti hari libur nasional, musim hujan, atau musim kemarau) belum terekam sepenuhnya.

Terakhir, penelitian ini berfokus pada variabel-variabel kategorik tertentu untuk kebutuhan tabulasi silang,

sehingga faktor-faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi preferensi pengunjung seperti pengaruh media sosial, fluktuasi harga tiket belum dikaji secara mendalam dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anendra, W. S., Astina, I. K., Wirahayu, Y. A., Silvizarza, W. Y. (2025). Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Desa Kupang Kecamatan Jetis Mojokerto. *Jurnal Altasia*. Vol. 7(1), 39-51.
- Apollo, M., Mostowska, J; Legut, A; Maciuk, K; Timothy, D.J. (2023) Gender differences in competitive adventure sports tourism. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*. Vol 42.
- Carballo, R.R; León, C.J; Carballo, M. M (2022). Gender as moderator of the influence of tourists' risk perception on destination image and visit intentions. *Tourism Review*, 77(3), 913–924.
- Cardias, E. R., Ermawati, E. A., & Yustita, A. D. (2026). The Potential of Canal to Enhance Community Economic Independence: A Case Study of Wisata Kanal Salamrejo-Banyuwangi. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Environment Diversity (ICOSEND 2025)*. Atlantis Press.
- Farías, T. E. I., Monserrat, R. S., & Soler, P. S. (2024). Comparing the gendered nature of visits, recreation and physical activities in two Catalan (Spain) protected natural areas: natural and peri-urban parks. *Journal of Sport & Tourism*, 28(4), 173–196.
- Febrianti, S; Fauziyah, E; & Destiarni, R. (2024). Preferensi Wisatawan Terhadap Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. *Agrimics Journal*. 1. 45-62.
- Flower, E. K., Burns, G. L., & Jones, D. N. (2021). How Tourist Preference and Satisfaction Can Contribute to

- Improved Welfare Standards at Elephant Tourism Venues in Thailand. *Animals*, 11(4), 1094.
- Frick, B. (2020). Gender Differences in Risk Taking and Sensation Seeking Behavior: Empirical Evidence from “ExtremeSports”. *De Economist* 169, 5–20.
- Giantinus, P.A et al., (2019). Tourist Preferences for tourist visits in Kusuma Agrotourism Batu City, East Java. *Berkala Ilmiah Agribisnis* 8(1), 48-57.
- Gülmez, M. (2025). Pursuit Of Entertainment Or Self-Expression? Research On Adventure Tourism. *Humanities And Social Sciences Communications* 12 (1126), 1-14.
- Hair Jr, J. F., Page, M., Brunsveld, N., Merkle, A., & Cleton, N. (2023). *Essentials of Business Research Methods* (5th ed.). Taylor & Francis.
- Hasanah, L., Susanto, D., Niswah, U., & Hakim, L. (2023). Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Tourism Object. *Munazzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage*, 3(1), 1-12.
- Hendriyani, D. (2018). The Importance of Physical Environment for Guest at Restaurants in Bali. *J. Of Tourism and Hospitality Management*
- Herjanto, H, et al (2020). Hotel Selection Criteria of Solo Traveling Females. *SEAN Journal on Hospitality and Tourism*. 18(2), 58-73.
- Huda, A.N (2024). Dinamika Preferensi Konsumen dan Dampak Ekonomi Pariwisata dari Wisata Alam Wira Garden di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 2(12),119-130.
- Jacobson, D., Parker, T., Cadel. L., Mansfield, E., Kuluski, K. (2025). The Intersection of Gender, Culture and Society for Caregivers of Older Adults Ageing in Place in Ontario, Canada. *Health Expect.* 28(2).
- Karsokiene, R., Giedraitis, A., & Stasys, R. (2025). Visitor Perceptions Toward Sustainable and Resilient Tourism Destination: A Quantitative Assessment. *Tourism and Hospitality*, 6(1), 31.
- Magsalay, R. J.M. (2025). Quantifying Central Limit Theorem Convergence: A Monte Carlo Simulation Approach to Minimum Sample Size. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriiss)*, Vol 9(08), 639-644.
- Mandaru, S. S. E; Leuape, E. S; Meilawati, F.T. (2025) Gastronomic Tourism: A Case Study Of Ecofeminism In Local Food Promotion. *Bricolage ; Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*. Vol.11 (1), 47 – 58.
- Mazurek-Kusiak, A. K., & Hawlena, J. (2026). Culinary Tourism in Poland: Gender Differences in Preferences, Motivations and Barriers to Participation. *Sustainability*, 18(1), 425.
- Monareh, P. (2017). Analisa Perbandingan Lingkungan Fisik, Kualitas Makanan Dan Kelayakan Harga Antara Pelanggan Pria Dan Wanita Dari Restoran-Restoran Makanan Jepang Di Manado Town Square. *Jurnal Emba* 5(2),2460-2468.
- Pratama, A.Y., Hidayanti, I., Haji, S.A. (2023). The Influence of Tourist Preference On The Decision To Visit With Tourism Attraction As Mediation (Study On Tourism Object Of Orange Ternate Fort). *Journal of Management and Islamic Finance* 3(2):266-282.
- Ramos, R. J, et al (2023). Gender Differences in Adventure

- Tourists Who Practice Kayaking in Extremadura. *Int J Environ Res Public Health*. 20(5):3889.
- Rasyada, A., et al. (2024). Tourists' Perception Of The Impact Of Reviewers And Social Media On The Selection Of Cristine Hakim Idea Park Destinations. *Journal of Humanity Studies* 3 (1), 20-31.
- Sabandar, K.M.R & Maudini, S. (2023). Peran Perempuan dalam Lanskap Bersepeda di Indonesia. Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) Indonesia.
- Surucu, L & Maslakci, A. (2020). Validity And Reliability In Quantitative Research. *Business & Management Studies: An International Journal*. 8. 2694-2726.
- Trisnawati, N & Sulistyani, A.T. (2025). Analisis Tingkat Keamanan dan Keselamatan Pariwisata di Kawasan Malioboro Menurut Persepsi Wisatawan Nusantara Perempuan. <https://etd.repository.u gm.ac.id/penelitian/detail/253697>
- Vespestad, M & Mehmetoglu, M. (2015). Gender Differences in Vacation Behavior. *Tourism Review International*. 19, 147-161.
- Wangsamihardja, F.F. (2020). Preferensi Wisata ala Lelaki (Mancation). Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar, 1394-1400.